



Investigating Arabic Vocabulary Writing Errors in Second Language Learning

Lusia Eka Barina Listi

Sunan Ampel State Islamic University Surabaya, Indonesia

Lusiaeka37@gmail.com

Wulan Indah Fatimatul Djamilah

Sunan Ampel State Islamic University Surabaya, Indonesia

Wulanindah@uinsa.ac.id

Abstract

Keywords:
Spelling
Mistakes,
Vocabulary,
Arabic
Language, And
Students.

This study aims to analyze errors in Arabic vocabulary writing made by students at MTsN 1 Surabaya. The main focus of this study is to identify the types of errors that occur most frequently and to examine the factors behind these errors. This study employs a qualitative descriptive method, utilizing data collection techniques such as documenting students' written work and conducting interviews with Arabic language teachers. The data obtained are analyzed to identify patterns of errors and their underlying causes. The results of the study indicate that the most dominant errors include mistakes in letter writing, spelling errors, and inaccuracies in writing word forms due to a lack of understanding of Arabic morphological structure. Other contributing factors include insufficient regular writing practice, limitations in the learning materials used, and a lack of mastery of the meanings of vocabulary taught in class. These conditions show that students' writing skills still require intensive training, especially in terms of accuracy and consistency in the use of correct vocabulary. This study is expected to serve as evaluation material for teachers in designing more effective, creative, and varied learning strategies, thereby improving writing skills, strengthening vocabulary mastery, and fostering student motivation in learning Arabic continuously, both in school and in everyday life.

Abstrak

Kata Kunci: kesalahan penulisan, mufrodat, Bahasa Arab, dan siswa.	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penulisan mufrodat (kosakata) Bahasa Arab yang dilakukan oleh siswa MTsN 1 Kota Surabaya. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan yang paling sering muncul serta menelaah faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi hasil tulisan siswa dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui pola kesalahan sekaligus penyebab yang mendasarinya.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang paling dominan meliputi kesalahan dalam penulisan huruf, kesalahan ejaan, serta ketidaktepatan dalam menuliskan bentuk kata karena kurangnya pemahaman terhadap struktur morfologi Bahasa Arab. Faktor lain yang turut berpengaruh adalah minimnya latihan menulis secara rutin, keterbatasan media pembelajaran yang digunakan, serta kurangnya penguasaan makna mufrodat yang diajarkan di kelas. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan menulis siswa masih memerlukan pembinaan intensif, terutama dalam aspek ketelitian dan konsistensi penggunaan kosakata yang benar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan variatif, sehingga mampu meningkatkan keterampilan menulis, memperkuat penguasaan kosakata, serta menumbuhkan motivasi siswa dalam mempelajari Bahasa Arab secara berkelanjutan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.</p>
--	--

Received: 30-08-2025, Revised 06-10-2025, Accepted: 10-01-2026

© Lusia Eka Barina Listi, Wulan Indah Fatimatul Djamilah

Pendahuluan

Bahasa Arab termasuk bahasa internasional yang memiliki peran signifikan, khususnya dalam bidang pendidikan agama di Indonesia. Di lembaga madrasah, pengajaran bahasa Arab dijadikan bagian penting dari kurikulum, tidak hanya bertujuan melatih keterampilan komunikasi peserta didik, tetapi juga membantu mereka memahami sumber ajaran Islam. (Aslamuddin, 2017). Salah satu aspek penting dalam penguasaan Bahasa Arab adalah penguasaan *mufrodat* (kosakata), karena *mufrodat* menjadi dasar dalam membentuk keterampilan berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Namun, dalam praktik pembelajaran di lapangan, masih banyak dijumpai kendala dalam penguasaan

mufrodāt, khususnya dalam keterampilan *kitabāh* yaitu menulis. Kesalahan dalam penulisan kosakata sering kali terjadi, baik berupa kesalahan huruf, ejaan, maupun struktur kata. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa masih berada pada tingkat yang perlu ditingkatkan. Fenomena kesalahan penulisan sangat penting untuk ditelaah lebih lanjut, sebab hal tersebut dapat menjadi gambaran sejauh mana siswa memahami materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Apabila siswa sering melakukan kesalahan dalam menulis, maka dapat diasumsikan bahwa pemahaman mereka terhadap konsep bahasa yang dipelajari masih belum sepenuhnya matang. Dalam konteks pembelajaran, keterampilan menulis memiliki peran yang sangat sentral karena melalui menulis siswa belajar menyusun kata, frasa, dan kalimat menjadi sebuah rangkaian bahasa yang koheren. Rangkaian tersebut pada akhirnya akan membentuk suatu karangan utuh yang tidak hanya memiliki makna, tetapi juga dapat dipahami dengan baik oleh pembacanya. (Hikmah et al., n.d.).

Keterampilan berbahasa pada dasarnya terdiri atas empat aspek utama, yaitu keterampilan mendengarkan (*maharah al-istimā'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalām*), keterampilan membaca (*maharah al-qirā'ah*), serta keterampilan menulis (*maharah al-kitābah*). Keempat keterampilan tersebut merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, sebab masing-masing saling berkaitan dan saling mendukung dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Dengan penguasaan yang seimbang terhadap keempat keterampilan tersebut, tujuan utama pembelajaran bahasa dapat tercapai secara optimal, baik dalam ranah komunikasi lisan maupun tulisan. (Taufik, 2019).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, keterampilan menulis memiliki beberapa aspek yang saling berkaitan. Keterampilan ini terbagi ke dalam tiga kategori utama yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu menulis melalui kegiatan dikte (*al-implā'*), menulis dalam bentuk kaligrafi (*al-khatt*), serta menulis dalam bentuk karangan (*al-insyā'*). Ketiga kategori tersebut mencerminkan dimensi keterampilan menulis yang mencakup kemampuan

teknis, estetis, dan ekspresif dalam berbahasa Arab.(Takdir, 2019). *Imlā'* merupakan salah satu metode dalam pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan dengan cara guru membacakan atau mendiktekan materi secara lisan, kemudian siswa diminta menuliskannya sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Arab.

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dilatih untuk menulis huruf dan kata dengan benar, tetapi juga sekaligus mengembangkan kemampuan mendengarkan dan mengingat. Dengan demikian, tujuan utama dari penerapan metode *imlā'* adalah membiasakan siswa menulis bahasa Arab secara tepat, baik dari segi bentuk huruf, ejaan, maupun struktur bahasa. (Nur Fadhilah, 2020). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesalahan penulisan *mufrodat* yang dilakukan oleh siswa MTsN 1 Kota Surabaya. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi jenis kesalahan yang paling sering muncul serta menelusuri faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan tersebut. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini memanfaatkan dokumentasi hasil tulisan siswa dan wawancara dengan guru sebagai sumber data utama. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan strategi pembelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis kosakata secara efektif.

Meskipun kajian tentang keterampilan menulis bahasa Arab telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada efektivitas metode pembelajaran, seperti penggunaan *imlā'*, *khaff*, atau *insyā'*, serta peningkatan hasil belajar secara umum (Takdir, 2019; Nur Fadhilah, 2020). Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis kesalahan penulisan *mufrodat* sebagai indikator pemahaman linguistik siswa masih relatif terbatas, terutama pada jenjang madrasah tsanawiyah. Akibatnya, belum tersedia gambaran yang komprehensif mengenai pola kesalahan, tingkat dominasi jenis kesalahan, serta faktor penyebab yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan penulisan kosakata dalam keterampilan kitabah. Kondisi ini menunjukkan

adanya research gap yang perlu diisi melalui kajian analitis yang lebih mendalam dan kontekstual.

Berdasarkan gap tersebut, novelty penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan kesalahan penulisan mufrodat sebagai objek utama analisis dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan yang dilakukan siswa, tetapi juga mengaitkannya dengan proses pembelajaran dan pemahaman konsep bahasa Arab yang dimiliki peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan memadukan data dokumentasi tulisan siswa serta wawancara guru, penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan perspektif baru dalam kajian pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam memahami kesalahan sebagai sumber informasi pedagogis untuk perbaikan strategi pembelajaran kitabah secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif-analitis. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan sumber data. (Murdiyanto, 2020). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2025 di kelas VII E MtsN 1 Kota Surabaya dan mengambil sampel seluruh siswa kelas VII E MtsN 1 Kota Surabaya yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen penelitian berupa *imla'* yang melibatkan tes tulis. Dalam tes ini siswa diharuskan untuk menuliskan 5 mufrodat yang berkaitan dengan kesalahan penulisan mufrodat, yaitu memberikan huruf yang memiliki bentuk serupa pada mufrodat.

Teknik Pengumpulan Data. Data diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu: 1) Observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, khususnya saat kegiatan menulis kosakata berlangsung. Observasi dilakukan tanpa

intervensi terhadap jalannya pembelajaran agar data yang diperoleh bersifat natural. 2) Dokumentasi hasil tulisan siswa, terutama dari tugas-tugas yang berkaitan dengan keterampilan *kitābah*, untuk dianalisis jenis kesalahan yang muncul (kesalahan huruf, ejaan, atau bentuk kata). 3) Wawancara semi-terstruktur dengan Ibu Yuli, selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab, untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran yang digunakan, tantangan yang dihadapi siswa, dan pengamatan guru terhadap kemampuan menulis siswa.

Pembahasan dan Diskusi

Kesalahan (error) dan Kekeliruan (mistake)

Dalam kajian kebahasaan, istilah *kesalahan* (*error*) dan *kekeliruan* (*mistake*) memiliki perbedaan yang mendasar. Menurut Corder (Azevedo & Corder, 1983), kesalahan merupakan penyimpangan yang konsisten dan sistematis yang muncul karena keterbatasan pengetahuan siswa terhadap bahasa yang sedang dipelajari. Sebaliknya, kekeliruan bersifat tidak konsisten, biasanya disebabkan faktor kelelahan atau kurangnya konsentrasi. Pemahaman mengenai perbedaan keduanya penting bagi guru untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di madrasah, kesalahan sering muncul dalam aspek penulisan huruf hijaiyyah dan pemberian harakat, yang menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai kaidah dasar penulisan bahasa Arab.

Selain itu, penguasaan *mufradāt* (kosakata) juga menjadi aspek fundamental dalam keterampilan berbahasa. Para ahli bahasa berpendapat bahwa penguasaan kosakata yang baik merupakan pintu masuk untuk menguasai empat keterampilan utama: mendengar (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*). Siswa yang kurang menguasai kosakata cenderung melakukan kesalahan baik dalam menulis maupun memahami teks. Oleh karena itu, penelitian mengenai kesalahan penulisan mufrodat memiliki peranan penting untuk mengetahui bagian mana yang paling membutuhkan

perhatian. Dengan pemetaan kesalahan, guru dapat menekankan latihan pada aspek yang masih lemah. Dalam hal ini, penelitian bukan hanya menggambarkan kondisi siswa, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan kualitas pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

Dengan adanya pemahaman mengenai konsep kesalahan, kekeliruan, serta pentingnya penguasaan mufradāt, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi nyata siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Kajian teoritis ini sekaligus menjadi pijakan untuk memahami hasil penelitian yang akan dibahas pada bagian selanjutnya.

Hasil penelitian. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, penggunaan metode yang tepat sangat diperlukan oleh seorang guru demi tercapainya tujuan pembelajaran. Metode dipahami sebagai cara atau strategi yang diterapkan oleh pengajar dalam proses pembelajaran, sehingga mampu mengarahkan peserta didik untuk menguasai materi dengan lebih baik. (Aslamuddin, 2017). Menurut pendapat Muhammad Harun, *imlā'* bukan sekadar aktivitas menyalin atau menulis, melainkan sebuah seni penulisan yang tunduk pada kaidah-kaidah tertentu yang telah dirumuskan para ulama bahasa sebelumnya. Aturan-aturan ini bertujuan untuk memberikan pedoman dalam menulis kata-kata yang lazim digunakan, menghindari kesalahan akibat kemiripan antar kata, serta menjelaskan akar kata atau asal-usul penulisan sehingga lebih mudah dipahami dan diaplikasikan oleh pembelajar. (Kaidah Imla', n.d.). Pada bagian hasil penelitian ini diuraikan jenis-jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam penulisan mufrodāt (kosakata), yaitu pada kesalahan pemberian harakat, kesalahan penulisan huruf hijaiyah dan kesalahan penyambungan huruf menggunakan metode *imlā'*.

Hasil tes kesalahan penulisan mufrodāt (kosakata) pada siswa kelas VII E MTsN 1 Kota Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Klasifikasi Kesalahan Penulisan Mufrodāt (Kosakata)

Jenis Kesalahan		
-----------------	--	--

No.	Kode Sampel soal	Pemberian Harakat	Penulisan Huruf Hijaiyyah
1.	أَيْنَ 1	1	6
2.	ضَرَبَ 2	0	16
3.	شَجَرَةٌ 3	2	11
4.	عَيْنُ 4	2	13
5.	نَظَرَ 5	1	20
Total		6	66
Total keseluruhan		72	

Berdasarkan pada uraian tabel 1. diatas, diketahui bahwa jumlah kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam kesalahan penulisan mufrodat sebanyak 72 kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut terdiri dari kesalahan pemberian harakat yang berjumlah 6 kesalahan, kesalahan penulisan huruf hijaiyyah yang berjumlah 66 kesalahan.

Hasil dari tingkat kesalahan siswa dalam penulisan mufrodat akan dipersentasekan dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

- N = jumlah total kesalahan yang ditemukan dari seluruh siswa.
- n = jumlah kesalahan pada jenis tertentu.
- P = persentase kesalahan penulisan huruf terhadap keseluruhan.

Adapun hasil persentase pada tingkat kesalahan penulisan mufrodat (kosakata) yang dilakukajn oleh siswa diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Klasifikasi dan Frekuensi Kesalahan Penulisan Mufrodat (Kosakata)

No.	Jenis Kesalahan Penulisan Mufrodat	Jumlah Kesalahan	Persentase
1.	Pemberian Harakat	6 Kesalahan	8,33%
2.	Penulisan Huruf Hijaiyyah	66 Kesalahan	91,67%
Total Keseluruhan		72 Kesalahan	100%

Berdasarkan pada tabel 2. klasifikasi dan frekuensi diatas, diketahui bahwa kesalahan yang dilakukan siswa dalam penulisan mufrodāt (kosakata) terdapat sebanyak 72 kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut terdiri dari kesalahan pemberian harakat berjumlah 6 kesalahan dengan persentase 8,33%, kesalahan penulisan huruf hijaiyah berjumlah 66 kesalahan dengan persentase 91,67%.

Pembahasan penelitian. Bahasa Arab memiliki peran penting sebagai bahasa asing yang berfungsi sebagai fondasi utama bagi kaum muslimin dalam mempelajari ajaran agamanya. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, dan hadis-hadis Nabi juga diriwayatkan dalam bahasa yang sama. Seorang muslim idealnya memiliki kebanggaan terhadap bahasa Arab serta berupaya memahaminya, karena melalui bahasa tersebut ia dapat mengakses sumber-sumber ajaran Islam secara langsung. Di Indonesia, bahasa Arab telah memperoleh tempat yang signifikan dalam dunia pendidikan, terbukti dengan keberadaannya sebagai mata pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi. (Laela & Basuki, 2024). Problematika linguistik dalam pembelajaran *imlā'* merujuk pada kendala-kendala yang muncul akibat faktor kebahasaan, khususnya yang berasal dari bahasa Arab itu sendiri. Dalam kajian lain, permasalahan semacam ini sering pula disebut sebagai *internal problems*. Berdasarkan hasil penelitian, dimensi linguistik yang teridentifikasi meliputi aspek fonologis dan leksikal, yang keduanya memiliki pengaruh signifikan terhadap kesulitan siswa dalam menguasai keterampilan menulis Arab. (Rosyad & Haq, 2024). Adapun beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa dan ada banyak faktor yang memengaruhi akan kesalahan tersebut.

Kesalahan dalam menuliskan huruf hijaiyah maupun harakat pada pembelajaran bahasa Arab bukanlah hal yang sederhana, sebab kesalahan kecil tersebut dapat mengubah makna sebuah kata secara drastis. Hal ini terjadi karena bahasa Arab memiliki sistem *fonetik* dan *morfologis* yang ketat, sehingga keakuratan huruf dan harakat menjadi penentu utama dalam penyampaian makna yang benar. (Miranti et al., 2025). Ketepatan dalam menulis *mufradāt*

menjadi hal yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran *kitābah*. Banyak peserta didik mengalami kesulitan ketika diminta menulis dalam bahasa Arab, karena mereka belum sepenuhnya memahami aturan-aturan dasar dalam penulisan. Akibatnya, kesalahan penulisan sering muncul dan berpengaruh pada ketepatan makna serta kualitas tulisan yang dihasilkan. (Putri, 2012). Kesulitan dalam menyesuaikan bahasa lisan dengan bahasa tulis bukan hanya terjadi dalam bahasa Arab, tetapi juga pada hampir semua bahasa di dunia. Untuk mengatasi hal tersebut, lahirlah sejumlah pedoman penulisan dan penggunaan tanda baca dalam bahasa Arab. Pedoman ini merupakan bentuk usaha para pakar bahasa dalam menuangkan ekspresi lisan ke dalam bentuk tulisan, walaupun tetap ada keterbatasan karena tulisan tidak bisa merekam sepenuhnya keutuhan makna yang terkandung dalam bahasa lisan. (Dr. H. M. Afifuddin Dimyathi, Lc., 2019).

Kesalahan Pemberian Harakat

Berdasarkan hasil analisis data (lampiran 2), tingkat kesalahan siswa pada kesalahan pemberian harakat berjumlah 6 kesalahan dari 72 kesalahan dengan persentase 8,33%. Dalam bahasa Arab, satu huruf tidak selalu ditulis dengan bentuk yang sama. Bentuk huruf tersebut berubah-ubah sesuai letaknya dalam sebuah kata, apakah berada di awal, di tengah, atau di akhir kata. Perubahan ini semakin kompleks karena terdapat aturan tambahan terkait penyambungan huruf. Beberapa huruf harus disambung dengan huruf lain, sementara sebagian lainnya ditulis secara terpisah. Hal inilah yang sering menjadi tantangan tersendiri bagi pelajar bahasa Arab dalam keterampilan menulis. (Arab, 2021). Kesalahan itu disebabkan karena masih kurangnya pemahaman siswa terhadap penguasaan mufrodat (kosakata) dan kurangnya pemahaman siswa dalam membedakan harakat yang berbentuk dhommah, dhommatain, fathah dan alif di akhir. Dari hasil observasi yang telah dilakukan berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bu Yuli selaku guru pengampu Bahasa Arab yaitu adanya latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda

dan dalam praktik pembelajaran Bahasa Arab di kelas, metode yang digunakan seringkali fokus pada hafalan, sehingga siswa kurang memperoleh pemahaman mengenai penulisan yang tepat.

Tabel 3. Letak Kesalahan Pada Penempatan Harakat

No.	Kode Sampel soal	Ditulis	Letak kesalahan penempatan harakat
1.	أَيْنَ 1	أَيْنَا	Tambahan alif di akhir
2.	ضَرَبَ 2	ضَرَبَا	Tambahan alif di akhir
3.	شَجَرَةٌ 3	شَجَرَةٌ	Seharusnya dhommatain
4.	عَيْنٌ 4	-	-
5.	نَظَرَ 5	-	-

Kesalahan Penulisan Huruf Hijaiyyah

Berdasarkan pada hasil analisis data (lampiran 2), tingkat kesalahan siswa dalam kesalahan penulisan huruf hijaiyyah berjumlah 66 kesalahan dari 72 kesalahan dengan persentase 91,67%. Kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran bahasa Arab seringkali muncul akibat rendahnya pemahaman siswa terhadap penguasaan mufrodat, perbedaan fonemik pada setiap huruf hijaiyyah, serta keterbatasan pengetahuan mereka mengenai bentuk-bentuk kata dalam bahasa Arab, seperti isim, fi'il, dan harf. Salah satu faktor penting yang memengaruhi hal ini adalah fonem, yaitu satuan bunyi terkecil dalam sistem bahasa yang berfungsi membedakan makna. Dalam bahasa Arab, perubahan fonem dapat menimbulkan perbedaan arti yang sangat signifikan. Oleh karena itu, pemahaman yang kurang terhadap fonem dan bentuk kata akan berimplikasi pada kesalahan penulisan maupun pemakaian, sehingga dapat menghambat keterampilan berbahasa siswa, khususnya dalam keterampilan menulis (kitābah). (Romanda, 2021). Selain itu, siswa juga masih menunjukkan keterbatasan dalam memahami kaidah-kaidah penulisan bahasa Arab, disertai kesulitan dalam membedakan huruf-huruf hijaiyyah yang pelafalannya hampir serupa, sehingga menghambat kemampuan mereka dalam membaca dan menulis dengan tepat.

Dari segi faktor linguistik, terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menguasai bahasa Arab. Salah satu kesulitan utama terletak pada aspek tata bunyi (fonologi). Dalam bahasa Arab, terdapat sejumlah huruf yang memiliki karakteristik khusus, baik dalam hal pengucapan maupun penulisan, yang tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia. Misalnya, huruf-huruf seperti *syīn* (ش), *ṣād* (ص), *tā'* (ط), dan *thā'* (ث) memiliki titik artikulasi yang berbeda dan membutuhkan keterampilan khusus dalam pengucapannya. Selain itu, beberapa huruf Arab juga memiliki bentuk yang tidak dapat disambungkan dengan huruf setelahnya, seperti *alif* (ا), *dāl* (ذ), dan *dzāl* (ذ). Perbedaan inilah yang sering menimbulkan kesulitan bagi peserta didik, baik dalam aspek pelafalan (*maharah al-kalām*) maupun dalam aspek penulisan (*maharah al-kitābah*). (Penelitian, 2024).

Tabel 4. Letak Kesalahan Penulisan Huruf Hijaiyyah

No.	Kode Sampel soal	Ditulis
1.	أَيْنَ 1	-
2.	ضَرَبَ 2	ظَرَبَ, ذَارَبَ
3.	شَجَرَةٌ 3	شَجَرَتٌ, سَجَرَةٌ
4.	عَيْنٌ 4	أَيْنٌ, آيْنٌ
5.	نَظَرَ 5	نَذَرَ, نَضَرَ

Bentuk-bentuk kesalahan dalam kesalahan penulisan huruf hijaiyyah siswa kelas VII E MTsN 1 Kota Surabaya dapat dilihat pada kata berikut ini:

Pada kata *ضرب* terdapat kesalahan penulisan huruf hijaiyyah, yaitu *ظرب*. Kata tersebut merupakan bentuk *fi'il madhii* yang berarti bentuk yang telah lampau atau telah dilakukan. Hal tersebut dianggap salah karena menggunakan huruf *ظ*, sedangkan yang seharusnya adalah huruf *ض* yang artinya telah memukul. Pada kata *شَجَرَةٌ* yang berarti “pohon” sering salah tulis. Contohnya, *شَجَرَتٌ* (*syajaratun*) salah pada harakat akhir, sedangkan *سَجَرَةٌ* (*sajarah*) salah pada huruf pertama. Kesalahan ini terjadi karena siswa masih kesulitan membedakan huruf hijaiyyah yang mirip dan memahami kaidah penulisan yang benar.

Pada kata عَيْن yang berarti “mata” atau “mata air” sering mengalami kesalahan penulisan, misalnya menjadi آَيْن, yang salah pada penempatan hamzah, atau اَيْن, yang keliru pada huruf ا yang seharusnya ع .

Pada kata نَظَرَ yang berarti “melihat” sering mengalami kesalahan penulisan di kalangan siswa. Contohnya, beberapa menulis نَزَرَ, yang salah pada huruf kedua ذ diganti د, dan نَصَرَ, yang salah pada huruf kedua ظ diganti ض. Kesalahan ini termasuk kesalahan huruf, karena perubahan huruf mengubah pelafalan dan bisa mempengaruhi arti kata.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting sebagai bahasa internasional sekaligus fondasi utama pendidikan agama Islam di Indonesia. Penguasaan mufrodat terbukti menjadi elemen kunci dalam pengembangan seluruh keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis. Hasil penelitian pada siswa kelas VII E MTsN 1 Kota Surabaya menunjukkan bahwa kesalahan penulisan mufrodat masih sering terjadi, terutama pada aspek penulisan huruf hijaiyyah dan penggunaan harakat. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan menulis kosakata siswa belum sepenuhnya berkembang secara optimal dan masih memerlukan penguatan melalui pembelajaran yang lebih terstruktur dan berorientasi pada pemahaman kaidah bahasa Arab.

Temuan yang cukup mengejutkan dalam penelitian ini adalah bahwa kesalahan penulisan mufrodat tidak semata-mata disebabkan oleh kurangnya latihan menulis, tetapi juga dipengaruhi secara signifikan oleh perbedaan sistem fonem bahasa Arab dan bahasa Indonesia, serta kecenderungan metode pembelajaran yang lebih menekankan hafalan kosakata daripada pemahaman bentuk dan struktur penulisannya. Akibatnya, siswa mampu mengenali atau menghafal kosakata secara lisan, tetapi masih kesulitan menuangkannya secara tertulis dengan benar. Kondisi ini berdampak langsung pada perubahan makna kata dan rendahnya ketepatan pemahaman kosakata, sehingga menunjukkan

adanya kesenjangan antara penguasaan lisan dan penguasaan tulisan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain ruang lingkup penelitian yang hanya melibatkan satu kelas pada satu madrasah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, fokus penelitian masih terbatas pada analisis kesalahan penulisan mufrodat dan belum mencakup hubungan kesalahan tersebut dengan keterampilan berbahasa lainnya secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih beragam, menggunakan desain penelitian yang lebih luas, serta mengintegrasikan analisis kesalahan dengan pengembangan dan uji efektivitas strategi pembelajaran, seperti pemanfaatan media digital dan pendekatan pembelajaran diferensiatif, guna meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab secara berkelanjutan.

References

- Aslamuddin, M. (2017). Pengaruh penggunaan media video tutorial terhadap keterampilan dasar dalam melakukan praktikum fisika pada materi pipa organa tertutup siswa kelas XI IPA SMAN 1 Mambi. Skripsi, UIN Alauddin Makassar.
- Azevedo, M. M., & Corder, S. P. (1983). Error analysis and interlanguage. *The Modern Language Journal*, 67(1), 85–94. <https://doi.org/10.2307/326720>
- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Education.
- Corder, S. P. (1981). *Error analysis and interlanguage*. Oxford University Press.
- Ellis, R. (2008). *The study of second language acquisition* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Hikmah, N., Mutmainnah, S., & Azizah, L. (n.d.). Analisis kesalahan penulisan mufrodat (kosakata) pada siswa madrasah tsanawiyah di Makassar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 0, 221–228.
- Krashen, S. D. (1985). *The input hypothesis: Issues and implications*. Longman.
- Laela, D. F., & Basuki, D. D. (2024). Implementasi metode imla' dalam pembelajaran bahasa Arab menyambung huruf di sekolah dasar Islam Bekasi. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 90–101. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.3138>
- Miranti, R., Alfarabi, A. R., Islam, U., & Sumatera, N. (2025). *Fonetik dalam bahasa Arab*. UIN Sumatera Utara Press.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode penelitian kualitatif (sistematika penelitian kualitatif)*. Yogyakarta Press.
- Nation, I. S. P. (2001). *Learning vocabulary in another language*. Cambridge University Press.
- Nur Fadhilah, A. (2020). Penerapan metode imla' dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas V MI Muhammadiyah Lumajang. Skripsi, UIN Malang.

- Penelitian, A. (2024). Analisis kesalahan penulisan bahasa Arab siswa kelas IX di MTs Muhammadiyah Ciasmara Pamijahan Bogor. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(April), 124–137.
- Putri, N. (2012). Problematika menulis bahasa Arab. *Al-Ta'lim Journal*, 19(2), 173–179. <https://doi.org/10.15548/jt.v19i2.19>
- Richards, J. C. (1974). *Error analysis: Perspectives on second language acquisition*. Longman.
- Romanda, F. (2021). Makna fonemik dalam semantik Arab: Ontologi, epistemologi, aksiologi. *Al-Ma'rifah*, 18(1), 67–76. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.18.01.06>
- Rosyad, M. S., & Haq, M. A. (2024). Problematika dan solusi pembelajaran dikte bahasa Arab (imla') pada siswa madrasah ibtidaiyah Darul Ulum Gresik. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kajian Linguistik Arab*, 7(1), 731–739. <https://doi.org/10.32764/allahjah.v7i1.4245>
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Takdir, T. (2019). Metodologi pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v1i1.65>
- Taufik. (2019). *Pembelajaran bahasa Arab MI*. UINSA Press.
- Tarigan, H. G. (2011). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Thornbury, S. (2002). *How to teach vocabulary*. Longman.
- Zainuddin, M. (2018). *Pembelajaran bahasa Arab berbasis kompetensi*. Pustaka Pelajar.